

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri ritel telah mengalami transformasi signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan munculnya ritel modern seperti supermarket, minimarket, dan platform e-commerce. Ritel modern menawarkan berbagai keuntungan, termasuk harga yang kompetitif, kenyamanan belanja, serta variasi produk yang lebih luas. Dampak dari perubahan ini tidak dapat diabaikan, terutama bagi ritel tradisional yang sering kali bergantung pada pola belanja konvensional. Oleh sebab itu untuk mempertahankan keberadaan ritel tradisional yang semakin tergeser akibat perkembangan pasar di era modern ini, perlu yang namanya perubahan agar bisa menjangkau konsumen yang sudah mengalami *transformasi* pola belanja yang lebih modern.

Bisnis ritel di Indonesia dibedakan menjadi dua, yaitu ritel modern dan ritel tradisional. Ritel modern pada dasarnya merupakan pengembangan dari ritel tradisional. Format ini muncul dan berkembang seiring dengan perkembangan perekonomian, teknologi dan gaya hidup masyarakat yang menuntut kenyamanan lebih dalam berbelanja. Sedangkan ritel tradisional berupa toko, kios, los, dan juga warung tradisional yang dimiliki atau dikelola oleh kelompok atau perorangan.¹

Dengan berkembangnya era yang serba modern saat ini, dari mulai teknologi sampai kepada perniagaan termasuk adanya ritel-ritel modern seperti e-commers, mini market, alfamart, indomaret. Bahkan

¹ Andi Triyawan, 'Analisis Pengaruh Toko Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3.1 (2018), p. 1, doi:10.22219/jes.v3i1.5830.

pola belanja konsumen saat ini pun mulai bergeser, yang tadinya masih menggunakan pola belanja konvensional sekarang sudah mulai berganti akibat modernisasi. Ritel modern menjawab era modern dengan sigap, karena ritel modern langsung beradaptasi dengan perilaku konsumen yang mulai berubah. Sekarang, konsumen lebih memilih belanja secara online karena faktor efisiensi waktu, variasi produk yang lebih banyak, dan kemungkinan berkomunikasi yang lebih baik.² Kondisi tersebut membuat tekanan ritel tradisional, termasuk warung Madura yang berada di Kelurahan Kaligandu yang menjadi lokasi study ini.

Kelurahan Kaligandu merupakan salah satu daerah yang berada di Kota Serang Provinsi Banten yang sekarang sudah terdapat beberapa warung madura, yang merupakan ritel tradisional, dan terdapat Indomaret dan Alfamart yang merupakan ritel modern. Berkembangnya ritel tradisional dan ritel modern ini didorong dengan semakin meningkatnya kebutuhan sehari-hari di wilayah Kelurahan Kaligandu.

Warung Madura termasuk ke dalam bagian dari usaha mikro yang sedang berkembang di Indonesia, termasuk di Kelurahan Kaligandu. Keberadaan warung Madura tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap penyediaan kebutuhan sehari-hari masyarakat, tetapi juga menjadi bagian penting dalam penggerak ekonomi lokal. Upaya pemerintah terhadap pembinaan toko modern diatur dalam Perpres No 112 tahun 2007 tentang pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern wajib memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, keberadaan pasar tradisional, usaha kecil menengah, yang ada di wilayah bersangkutan. Serta memperhatikan jarak antara pusat

² Devi Fazilatun Nisa, Gading Putri Pratiwi, and Rony Edward Utama, 'Evaluasi Rencana Strategis Dalam Membangun Keunggulan Bersaing Di Industri Retail: Kasus Studi Pada Beberapa Peritel Terkemuka', *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 1.11 (2023), pp. 1–13.

berbelanjaan dengan pasar tradisional yang telah ada sebelumnya.³

Dengan adanya Perpres tersebut harusnya pemerintah daerah lebih memperhatikan, karena buktinya sekarang ritel modern tidak memperhatikan jarak dengan ritel tradisional. Yang mana letak ritel modern seperti Alfamart atau Indomart terkadang membangun di depan, atau samping ritel tradisional khususnya warung Madura. Warung Madura dikenal dengan keanekaragaman produknya, mulai dari makanan khas, bahan-bahan pokok, hingga kebutuhan rumah tangga lainnya.⁴ Namun di tengah persaingan yang sangat ketat dengan ritel modern, warung Madura di Kelurahan Kaligandu dituntut untuk selalu beradaptasi agar tetap eksis di tengah persaingan dengan ritel modern.

Untuk bertahan dalam era modern ini, warung madura harus beradaptasi mengikuti perkembangan dengan mengikuti perubahan pola belanja konsumen yang sudah serba instan. Oleh sebab itu warung madura tidak boleh buta akan ilmu modern, harus selalu melihat dan menganalisis setiap konsumen dari tahun ke tahun. Selain harus mengamati dari perilaku konsumen, warung madura juga tidak boleh luput dari pesaingnya yaitu ritel modern, karena dari tahun ke tahun konsumen mulai pindah bertransaksi dari warung madura ke ritel modern. Tentu konsumen punya alasan tersendiri kenapa mereka beralih dari warung madura ke ritel modern untuk memenuhi kebutuhannya, salah satu faktornya yaitu diberikan kemudahan dalam berbagai macam transaksi dan dalam keadaan bagaimanapun. Dengan kemudahan tersebut masyarakat lebih memilih belanja ke ritel modern dibandingkan belanja

³ Husein Umar, *Metodelogi Penelitian, Edisi Kedua* (Jakarta: PT Raja grafindo ustaka, 2009), 42.

⁴ Desi Rachmawati, Syahrinullah, Warung Madura, 'Analisis Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan', 1.September (2024), pp. 118–128.

ke ritel tradisional yang belum menggunakan metode yang lebih modern.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang terkandung dalam skripsi ini dengan judul “ **STRATEGI ADAPTASI RITEL TRADISIONAL DALAM PERSAINGAN DENGAN RITEL MODERN (STUDY WARUNG MADURA DI KELURAHAN KALIGANDU SERANG, BANTEN)**“

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana strategi adaptasi yang di terapkan ritel tradisional, khususnya warung Madura, di Kelurahan Kaligandu dalam persaingan dengan ritel modern?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas strategi adaptasi warung madura di Kelurahan Kaligandu dalam persaingan dengan ritel modern?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus utama dalam penelitian ini yaitu membicarakan tentang strategi adaptasi ritel tradisional khususnya warung Madura dalam persaingan dengan ritel modern.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi adaptasi warung Madura untuk bersaing dengan ritel modern
2. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang berperan dalam efektivitas strategi adaptasi

E. Manfaat penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, manfaat dari penelitian ini, di antaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai penambah wawasan dan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini bermanfaat bagi Universitas sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan juga koleksi bahan referensi yang berguna bagi pihak yang membutuhkan.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai penambah wawasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai strategi adaptasi dalam menghadapi persaingan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat dengan memberikan informasi mendalam mengenai strategi adaptasi warung madura dalam persaingan dengan ritel modern agar tidak tersisihkan di era modern ini.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan penelitian yang sudah ada sebelumnya dan memiliki objek atau topik yang sama (relevan), dengan yang diteliti oleh penulis saat ini. Penelitian terdahulu memungkinkan penulis untuk membandingkan atau melihat sudut pandang yang akan diteliti, dalam penelitian ini penulis memaparkan lima

penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu kaitannya dengan strategi adaptasi ritel tradisional dan ritel modern. Peneliti mencantumkan lima penelitian terdahulu tersebut berdasarkan topik dan permasalahan penelitian, konsep dan teori, metodologi dan hasil penelitian.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama peneliti, judul, tahun	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Persamaan dan perbedaan	Hasil penelitian
1	Suyanto dan Mardino “strategi persaingan bisnis ritel tradisional dan ritel modern di Samarinda Utara” (2017)	Untuk mengetahui strategi yang paling mungkin digunakan dalam ritel tradisional dan modern yang bukan dengan saling berhadangan dan menyerang	Deskriptif kualitatif	Menggunakan variabel terikat dan bebas yang sama, perbedaannya terletak di daerah penelitian	Terdapat perbedaan nyata yang dirasakan oleh ritel tradisional dengan adanya ritel modern tetapi bukan untuk persaingan, melainkan dengan cara pemasarannya
2	Yenika Sri Rahayu dan Bahtiar Fitanto “strategi pedagang pasar tradisional menghadapi persaingan dengan retail modern dan preferensi konsumen (studi kasus pada pasar legi kota blitar)”, (2010)	Untuk menganalisis strategi pedagang pasar tradisional dan modern dalam persaingannya dengan retail tradisional dan modern	Deskriptif kualitatif	Variabel yang sama mengenai ritel modern dan perbedaannya di objek penelitian	Kepuasan konsumen dipengaruhi oleh sistem penerapan ritel modern yang mempunyai dampak bagi masyarakat

3	David Kristian Susilo “eksplorasi strategi bauran ritel terhadap sampoerna ritel community di kecamatan ambulu kabupaten jember”,(2022)	Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang kesadaran, minat dan preferensi minat masyarakat di kabupaten jember	Deskriptif kualitatif	Menggunakan variabel strategi ritel dan objek yang berbeda	Strategi bauran ritel mempunyai kekuatan dalam usaha terhadap ritel community yang dirasakan oleh masyarakat jember
4	Ainun Mardhiyah dan Feby Aulia, “ persaingan usaha warung tradisonal dengan toko modern”, (2021)	Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang kesadaran, minat masyarakat dalam persaingan usaha warung tradisonal dan modern	Deskriptif kualitatif	Menggunakan variabel strategi ritel dan objek yang berbeda	Strategi bauran ritel mempunyai kekuatan dalam usaha terhadap ritel community yang dirasakan oleh masyarakat
5	Eny Setyaningsih dan Budi Utami, “ strategi pedagang pasar tradisonal menghadapi persaingan retail modern di kota Mojokerto”, (2021)	Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang kesadaran, minat dan preferensi minat masyarakat di kota Mojokerto	Deskriptif kualitatif	Menggunakan variabel strategi ritel dan objek yang berbeda	Strategi bauran ritel mempunyai kekuatan dalam usaha terhadap ritel community yang dirasakan oleh masyarakat di kota Mojokerto

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam kepenulisan ini menggunakan beberapa substansi yang memuat jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data. Hal ini bertujuan agar memudahkan penulis meneliti penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan tinjauan langsung ke lapangan mengenai strategi adaptasi ritel tradisional dalam persaingan dengan ritel modern. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu kajian-kajian terhadap persoalan dalam kaitannya dengan peristiwa-peristiwa terkini dari suatu populasi yang mencakup kegiatan-kegiatan yang menilai sikap atau pendapat terhadap individu, lembaga, keadaan atau prosedur. Penelitian deskriptif merupakan metode yang berupaya mendeskripsikan dan menjelaskan subjek sebagaimana adanya, karena peneliti tidak memanipulasi variable penelitian. Penelitian lapangan merupakan suatu metode penelitian yang memungkinkan peneliti memperoleh data langsung dari lapangan, dalam hal ini ritel tradisional khususnya warung madura yang menjadi fokus penelitian. Observasi lapangan secara langsung memungkinkan peneliti mengamati dan mengumpulkan data secara dekat mengenai strategi adaptasi ritel tradisional dalam persaingan dengan ritel modern.⁵

2. Subjek dan Objek

a. Subjek

Penelitian ini dalam mendapatkan suatu data lapangan melakukan wawancara terhadap pemilik ritel tradisional, pengelola ritel modern dan konsumen dari ritel tradisional maupun ritel modern.

⁵ Muhammad Hasan and others, *Metode Penelitian Kualitatif* (Penerbit Tahta Media Group, 2022).

b. Objek

Lokasi penelitian ini dalam wawancaranya terhadap pemilik ritel tradisional, pengelola ritel modern, dan konsumen ritel tradisional maupun modern difokuskan berada di Kelurahan Kaligandu Serang, Banten.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan tata cara yang biasa dilakukan peneliti pada umumnya dalam mencari data lapangan, yaitu mengamati, melihat fenomena sosial secara langsung yang terjadi pada pemilik ritel tradisional, pengelola ritel modern, dan konsumen ritel tradisional maupun modern di Kelurahan Kaligandu.

b. Wawancara

Peneliti memerlukan *in-depth interview* untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melengkapi data lapangan terhadap adaptasi ritel tradisional dalam persaingan dengan ritel modern. Wawancara yang dilakukan bersifat santai tanpa adanya penekanan, sehingga informan dapat memberikan informasi sebanyak mungkin kepada peneliti.

c. Dokumentasi

Penyajian dan pengumpulan data perlu memperhatikan tahap ini, karena dua tahap sebelumnya, yaitu wawancara dan observasi perlu adanya bukti. Dengan demikian, dokumentasi

penting sebagai pelengkap dan penambah bukti validasi data yang telah diperoleh secara langsung di lapangan.

H. Hipotesis Penelitian

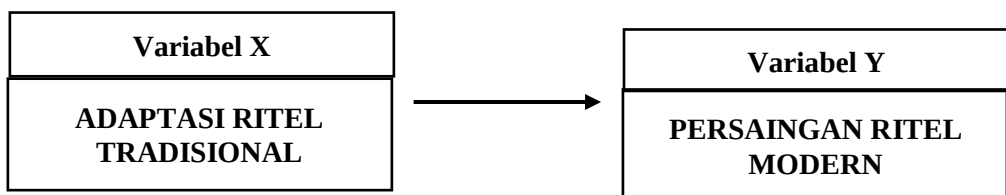
Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan kata lain hipotesis dapat di artikan sebagai jawaban atau dugaan sementara yang harus di uji kebenarannya. Hipotesis ini akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut.

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada kerangka berpikir yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Diduga tidak ada pengaruh dari strategi adaptasi ritel tradisional dalam ritel modern

H_1 : Diduga adanya pengaruh dari strategi adaptasi ritel tradisional dalam ritel modern.

I. Kerangka Pemikiran



Ritel tradisional disini mencoba beradaptasi di tengah gempuran ritel modern yang semakin merambak ini, ritel tradisional harus beradaptasi untuk menarik konsumen dengan strategi yang lebih modern.

Strategi yang keliru adalah ketika peritel tidak mengikuti arah evaluasi bisnis ritel kearah yang lebih *modern* dan tetap menjalankan konsep ritel tradisional. Dari tahun ke tahun konsep tokonya tidak berubah sehingga ketinggalan zaman. *Service* tidak ditingkatkan sehingga tidak bisa mematok harga yang lebih tinggi. Inilah salah satu penyebab peritel tradisional ketinggalan dari ritel modern.

Masuknya minimarket khususnya Indomaret ke pemukiman warga memberi warna baru dalam perdagangan, secara tidak langsung memperlihatkan sistem perekonomian kapitalis mulai menjajah. sistem kapitalis sangat menguntungkan bagi para pemilik modal yang sangat leluasa untuk mengambil keuntungan sebesar-besarnya dan dengan mudah mengembangkan usahanya. Sedangkan bagi para pedagang tradisional yang memiliki modal kecil sulit untuk mengembangkan bisnisnya ketika tidak mampu bersaing dengan ritel modern.

Awalnya bisnis retail modern hanya menjangkau daerah perkotaan di Indonesia, tetapi semakin majunya teknologi dan meningkatnya kebutuhan ekonomi menyebabkan ritel modern menjangkau lebih banyak lagi konsumen sampai ke daerah pelosok, yang menjadi perdebatan jarak antara berdirinya ritel modern seperti alfamart dan indomart dengan ritel tradisional seperti warung madura yang berdekatan, bahkan jaraknya hanya beberapa meter saja.

Menurut peneliti faktor inilah yang dapat menimbulkan persaingan. Para pembisnis ritel modern terus mengambil kesempatan untuk lebih mengembangkan bisnisnya dan membuka gerai-gerai baru di

sekitar pemukiman warga di kota-kota kecil sehingga dikhawatirkan terdapat persaingan yang tidak sehat serta akan menggeser keberadaan warung-warung kelontong yang sudah lebih dulu ada karena tidak mampu berkompetisi. Di dalam Islam, dilarang menzalimi sebagian dari sebagian yang lain. Islam mengajarkan umat muslim dalam melakukan kegiatan perekonomian harus berasaskan saling menguntungkan dan tidak merugikan pihak lain. Meskipun Islam tidak melarang kebebasan dan berkreasi dalam melakukan usaha, namun dalam hal kompetisi harus dengan persaingan yang sehat.⁶

J. Sistematika penulisan

Agar lebih tersusun dan terarah dalam pembahasan proposal skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II : KONDISI OBJEKTIF DAN GEOGRAFIS KALIGANDU

Bab ini berisi tentang kondisi objektif dan geografis kelurahan kaligandu.

BAB III : LANDASAN TEORI

Berisi landasan teoritis yang memuat pemaparan dasar tentang ritel tradisional dan ritel modern.

⁶ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2008), 97.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.